

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Geografi Pariwisata pada dasarnya merupakan geografi yang sistematis, dengan mengambil tema mengenai aktivitas manusia dalam suatu ruang, salah satunya yaitu dalam sektor kepariwisataan. Bagaimana ruang tersebut dipergunakan untuk pariwisata dan pengaruh dari adanya kegiatan kepariwisataan tersebut. Geografi pariwisata menjadi salah satu ilmu yang mengkaji suatu variasi ruang yang diperuntukan untuk tujuan dan kegiatan kepariwisataan, mengetahui dampak serta pengembangan yang seharusnya dilakukan untuk dapat mensejahterakan manusia secara berkesinambungan. Hal ini selaras dengan pendapat Maryani (2011, hlm.13) yaitu Geografi pariwisata adalah ilmu yang mempelajari variasi ruang untuk tujuan kepariwisataan (*tourism*), dampak pariwisata terhadap ruang termasuk pengembangan wilayah dan kesejahteraan manusia secara berkesinambungan.

Menurut Suwanto (1997, hlm.3) mengatakan bahwa pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Secara garis besar Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk pergi ke suatu tempat yang memiliki perbedaan dari tempat asal sekaligus dalam rangka meninggalkan sejenak rutinitas sehari-hari.

Menurut World Tourism Organization dalam Smith & Warburton (2013, hlm.2) :

“Tourism is Any person who travels to a country other than that in which s/he has his/her usual residence, but outside his/her usual environment for a period of at least one night but not more than one year and whose main purpose of visit is other than the exercise of an activity remunerated from within the country visited. This term includes people travelling for leisure, recreation and holidays, visiting friends and relatives, business and professional health threatment, religion pilgrimages and other purposes.”

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dinyatakan bahwa pariwisata adalah setiap yang berpergian ke negara lain selain dari tempat tinggal biasanya, tapi

berada diluar lingkungannya untuk jangka waktu sekitar satu malam tapi tidak lebih dari satu tahun dan tujuan utama dari aktivitas berpergian ini adalah kunjungan negara. Ini berlaku bagi orang-orang yang hanya bepergian untuk bersantai, rekreasi dan liburan, mengunjungi teman dan kerabat, bisnis dan pengobatan kesehatan profesional, ziarah agama dan keperluan lainnya.

Pariwisata juga merupakan salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat dan mengembangkan perekonomian secara cepat dan dapat menyediakan lapangan pekerjaan baru, peningkatan penghasilan, meningkatkan standar hidup pelaku pariwisata serta menstimulasi sektor-sektor yang produktif lainnya. Kegiatan pariwisata ini sering dilakukan oleh banyak orang karena tuntutan kebutuhan psikologis dan memutus rutinitas sehari-hari sekarang membuat seseorang ingin melakukan kegiatan yang dapat menyenangkan dirinya. Hal ini selaras dengan pendapat Pendit (2002, hlm.32-33) yaitu Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lain-lainnya.

Dalam perkembangannya, Pariwisata di Indonesia mempunyai banyak sejarah dan peristiwa tentang keberhasilan pengembangan dalam sektor pariwisata maupun keterpurukan. Terlepas dari perkembangannya yang mengalami pasang surut, diprediksikan pariwisata akan tetap menjadi sektor yang tidak pernah ada habisnya karena di samping sumber daya alam, kegiatan pariwisata juga mengandalkan unsur budaya yang jika dieksplorasi dengan profesional dapat semakin berkembang dan meningkatkan taraf hidup masyarakat, baik dari segi ekonomi maupun peradaban. Banyak tempat-tempat yang memiliki Potensi Pariwisata yang belum dapat dikembangkan dengan profesional salah satunya yaitu Kota Cirebon.

Menurut hasil proyeksi Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Cirebon (Disdukcapil) tahun 2016 mencatat jumlah penduduk di Kota Cirebon telah mencapai 307.494 jiwa dari lima kecamatan, yaitu Kecamatan Kejaksan, Kecamatan Pekalipan, Kecamatan Kesambi, Lemahwungkuk dan Kecamatan Harjamukti.

Letak geografis Kota Cirebon di Lintasan Jawa Barat dan Jawa Tengah mempunyai keunggulan tersendiri. Selain sebagai Kota Transit bagi mereka yang bepergian, kota ini menjadi daerah tujuan wisata dan bisnis. Berdagang merupakan sesuatu yang biasa bagi masyarakat Cirebon.

Tamansari Gua Sunyaragi menjadi salah satu tujuan wisata yang selama lima tahun terakhir dan benar-benar menjadi magnet yang sangat kuat bagi wisatawan. Kemenarikan dari Tamansari Gua Sunyaragi ini yaitu berasal dari arsitektur bangunan yang unik, dan bangunannya seperti sebuah candi tetapi dibuat oleh batu-batu karang yang disusun sedemikian rupa sehingga bangunan candi ini memiliki arsitektur perpaduan dari Gaya Indonesia Klasik, Hindu, Tiongkok Kuno, Timur Tengah dan Eropa.

Letak geografis inilah yang menjadi Kota Cirebon memiliki potensi dalam bidang pariwisata, dan beberapa tahun terakhir ini konsentrasi pemerintah akan tersedianya industri pariwisata di Indonesia khususnya Kota Cirebon sangat-sangat menjadi perhatian. Hal ini yang menjadikan industri pariwisata di Kota Cirebon juga dalam tahap pengembangan yang seharusnya dikelola dengan profesional khususnya Tamansari Gua Sunyaragi.

Berdasarkan data Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata (Dispemorbudpar) Kota Cirebon tahun 2012-2016 menunjukkan bahwa jumlah pengunjung di Destinasi Wisata Tamansari Gua Sunyaragi dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Jumlah Pengunjung Tamansari Gua Sunyaragi 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Jumlah	Kenaikan	
			Jumlah	Persen (%)
1	2011	8.119	-	-
2	2012	10.566	2.447	30,1
3	2013	16.447	5.881	55,6
4	2014	26.044	9.597	58,3
5	2015	65.568	39.524	151,2
Rata-rata			14.362	73,8

Sumber : Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon
Tahun 2016

Dengan bertambahnya jumlah pengunjung yang berwisata di Tamansari Gua Sunyaragi yang sangat pesat dan signifikan, maka perlu adanya pengelolaan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODWT). Pengelolaan yang harus dikembangkan yaitu pada pengembangan sarana dan prasarana pariwisata yang ada di Tamansari Gua Sunyaragi guna meningkatkan standar kualitas pelayanan sehingga dapat membuat wisatawan yang berkunjung dapat memberikan kesan baik dan dapat menarik lebih banyak lagi wisatawan. Hal ini selaras dengan pendapat Yoeti (1990, hlm.81) Prasarana kepariwisataan (*tourism infrastructure*) adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beranekaragam. Sarana kepariwisataan (*tourism suprastructure*) adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung dan hidup serta kehidupannya banyak tergantung pada kedatangan wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung dan hidup serta kehidupannya banyak tergantung pada kedatangan wisatawan.

Berdasarkan uraian di atas mengenai pendapat tentang pentingnya sarana dan prasarana pariwisata, maka kebutuhan untuk pemasaran maupun kebutuhan untuk wisatawan dalam pemenuhan kualitas sarana dan prasarana hendaknya mendapatkan perhatian lebih, karena tingkat kunjungan wisatawan pada suatu destinasi wisata secara tidak langsung perlu didukung dengan kelengkapan sarana prasarana pariwisata yang memadai sehingga keberlangsungan dari destinasi wisata itu terjaga dan bahkan bisa lebih berkembang lagi maka dari itu perlu dilakukan evaluasi terkait sarana dan prasarana guna mengetahui kondisi sarana dan prasarana, sehingga dapat mengetahui sarana dan prasarana yang masih kurang, yang masih harus dikembangkan, atau bahkan yang seharusnya disediakan oleh pihak pengelola Tamansari Gua Sunyaragi sendiri.

Mengetahui bagaimana geografi mengkaji suatu fenomena yang terdapat dalam suatu ruang, dalam hal ini yaitu ruang yang digunakan sebagai aktivitas manusia dalam kegiatan kepariwisataan, terkait sarana dan prasarana yang ada, serta pengembangan yang seharusnya dalam meningkatkan serta mendukung

keberlangsungan Tamansari Gua Sunyaragi sendiri, dan pemecahan permasalahan sesuai dengan kaidah geografi.

Menurut Bintarto & Hadisumarno (1979, hlm.12) yaitu Dalam Geografi terpadu (*intergrated geography*) untuk mendekati atau menghampiri masalah dalam geografi digunakan bermacam-macam pendekatan atau hampiran (*approach*) yaitu pendekatan analisa keruangan (*spatial analysis*), analisa ekologi (*ecological analysis*), dan analisa kompleks wilayah (*regional complex analysis*). Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan keruangan yang merupakan sebuah metode untuk mempelajari sebuah tempat yang di atasnya terdapat aktivitas manusia dalam hal ini yaitu Tamansari Gua Sunyaragi dan wisatawan yang datang sedangkan yang dimaksud dengan ruang yaitu Tamansari Gua Sunyaragi. Hal ini selaras dengan pendapat Sumaatmadja (1981, hlm.78) menjelaskan bahwa pendekatan keruangan ini merupakan metode pendekatan yang khas bagi geografi dan harus tetap berdasarkan prinsip-prinsip geografi yang berlaku, seperti prinsip penyebaran, prinsip interelasi, dan prinsip deskripsi.

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya tertarik untuk meneliti tentang kondisi sarana dan prasarana pariwisata Tamansari Gua Sunyaragi dalam pemenuhan kebutuhan serta kepuasan para wisatawan dengan judul **“ANALISIS PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA DESTINASI WISATA TAMANSARI GUA SUNYARAGI DI KECAMATAN KESAMBI KOTA CIREBON”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah merupakan suatu bagian yang sangat penting dari sebuah penelitian. Dapat dikatakan bahwa kemampuan peneliti untuk menemukan dan merumuskan masalah bisa menjadi salah satu ukuran untuk menyatakan bahwa peneliti mengetahui dengan baik permasalahan yang akan diteliti dan akan dapat menyelesaikan penelitiannya (Wardiyanta, 2006, hlm.15). Untuk itu ada beberapa rumusan masalah yang sudah dirumuskan oleh penulis sebagai salah satu ukuran bahwa seorang peneliti benar-benar mengetahui dengan baik permasalahan yang akan diteliti. Diantaranya sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana Tamansari Gua Sunyaragi di Kecamatan Kesambi Kota Cirebon?
2. Bagaimanakah tingkat kepuasan dari para wisatawan terhadap sarana dan prasarana Tamansari Gua Sunyaragi di Kecamatan Kesambi Kota Cirebon?
3. Strategi apa saja yang dapat dilakukan untuk mendukung keberlanjutan Tamansari Gua Sunyaragi serta keterkaitannya antara objek dan sarana prasarana wisata?

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah, tujuan penelitian menjadikan sebuah hasil yang nantinya akan menjadi jawaban dari segala pertanyaan dalam penelitian ini. Berikut adalah Tujuan dari Penelitian Penulis.

1. Mengidentifikasi kondisi sarana dan prasarana yang ada pada Tamansari Gua Sunyaragi di Kecamatan Kesambi Kota Cirebon dengan melakukan observasi yang dilakukan oleh peneliti.
2. Menganalisis tingkat kepuasan wisata terhadap sarana dan prasarana yang tersedia pada Tamansari Gua Sunyaragi di Kecamatan Kesambi Kota Cirebon dengan menggunakan teknik *Scoring* dan *Weighting*.
3. Menganalisis Strategi apa saja yang dapat dilakukan serta keterkaitannya antara objek dan sarana prasarana wisatanya untuk mendukung keberlangsungan Tamansari Gua Sunyaragi dengan analisis *Strength*, *Weakness*, *Opportunity* and *Threat*.

D. Manfaat Penelitian

Inti dari sebuah penelitian yang berkualitas adalah dapat memberikan manfaat. Mengingat pentingnya manfaat dari sebuah penelitian, penulis mencantumkan sejumlah manfaat yang dapat dirasakan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap pengembangan disiplin ilmu geografi, khususnya Geografi pariwisata, Geografi manusia, maupun Geografi Regional.

- b. Sebagai masukan dan referensi bagi peneliti maupun penelitian berikutnya yang berkaitan dengan geografi dan pariwisata.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi pemerintah dalam mengembangkan destinasi wisata yang ada di Kota Cirebon khususnya Tamansari Gua Sunyaragi.
- b. Sebagai masukan bagi pengelola untuk dapat meningkatkan kualitas pengelolaan dan pengembangan sarana dan prasarana pada destinasi wisata Tamansari Gua Sunyaragi.
- c. Sebagai referensi bagi masyarakat untuk ikut mendukung kelestarian serta pengembangan sarana dan prasarana wisata di Kota Cirebon khususnya Tamansari Gua Sunyaragi.

E. Definisi Operasional

1. Sarana dan Prasarana

Prasarana kepariwisataan (*tourism infrastructure*) adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beranekaragam. Sarana kepariwisataan (*tourism suprastructure*) adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung dan hidup serta kehidupannya banyak tergantung pada kedatangan wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung dan hidup serta kehidupannya banyak tergantung pada kedatangan wisatawan. (Yoeti, A. 1990, hlm.81).

2. Daya Tarik Wisata

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, daya tarik wisata bisa dijelaskan sebagai segala sesuatu yang mempunyai keunikan, kemudahan, dan nilai yang berwujud keanekaragaman, kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

3. Tamansari Gua Sunyaragi

Destinasi Wisata Tamansari Gua Sunyaragi merupakan destinasi wisata yang terdapat di kelurahan Sunyaragi, kecamatan Kesambi, Kota Cirebon dimana terdapat bangunan mirip candi yang disebut Tamansari Sunyaragi. Nama “Sunyaragi” berasal dari kata “sunya” yang artinya sepi dan “ragi” yang berarti raga.

4. Pendekatan Keruangan

Menurut Sumaatmadja (1981, hlm.78) menjelaskan bahwa pendekatan keruangan ini merupakan metode pendekatan yang khas bagi geografi dan harus tetap berdasarkan prinsip-prinsip geografi yang berlaku, seperti prinsip penyebaran, prinsip interelasi, dan prinsip deskripsi.